

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

LAPORAN KEUANGAN

Per 30 Juni 2014 dan 2013

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 2013**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-35



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

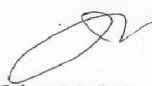
1. Nama : Odang Muchtar
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 35, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Kesehatan VII RT 010/RW 011, Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29277916
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Euodia Dewajanti
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 35, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Sukamulya No.124, RT 002/005
Bogor - 16142
Nomor Telepon : (021) 29277916
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi,


Odang Muchtar
Presiden Direktur




Euodia Dewajanti
Direktur

Jakarta, 16 Juli 2014

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	30 JUNI 2014	Catatan	31 DESEMBER 2013
ASET			
Kas dan setara kas Pihak ketiga	2.204.723.487	2b,2c,4,22, 24	666.453.886
Penempatan Jangka Pendek Pihak ketiga	22.717.000.000	2b,5,22,24	22.663.500.000
Piutang pembiayaan konsumen - Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.293.801 dan Rp 25.150.096 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Des 2013 Pihak ketiga	2.108.086.277	2b,2d,2f,6, 21,22,24	2.489.859.505
Tagihan anjak piutang- Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 43.750.000 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Des 2013 Pihak ketiga	17.456.250.000	2b,2e,2f,7, 21,22,24	17.456.250.000
Beban dibayar di muka	81.364.460	2g	25.074.364
Piutang lain-lain Pihak ketiga	1.212.615.227	2b,2f,8,22,24	1.301.934.217
Aset tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 334.474.898 dan Rp 374.233.109 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Des 2013	92.521.358	2h,9	122.632.296
Aset pajak tangguhan - neto	1.773.781.627	2k,13	1.916.781.102
Aset lain-lain	59.049.649	10	59.188.752
JUMLAH ASET	47.705.392.085		46.701.674.122

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2014 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2013 TELAH DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	30 JUNI 2014	Catatan	31 DESEMBER 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lain-lain	99.941.131	2b,11,22,24	89.023.214
Beban masih harus dibayar	1.710.300	12,22	109.786.159
Utang pajak	16.114.478	2k,13	106.844.475
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	173.097.956	2i,14	173.097.956
JUMLAH LIABILITAS	290.863.865		478.751.804
EKUITAS			
Modal saham -			
nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar – 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 67.600.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	2.050.000.000	25	1.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	11.767.338.553		10.825.732.652
JUMLAH EKUITAS	47.414.528.220		46.222.922.319
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	47.705.392.085		46.701.674.122

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2014 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2013 TELAH DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 dan 2013

	30 JUNI 2014	Catatan	30 JUNI 2013
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	109.763.385	2d,2j,17,21	47.168.176
Anjak piutang	1.231.805.556	2e,2j,17,21	1.166.580.642
Lain lain	1.021.747.854	2j,18	966.261.157
Total pendapatan	2.363.316.795		2.180.009.975
BEBAN			
Umum dan administrasi	1.028.711.419	2h,2i,2j,19	1.000.702.753
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	-	2b,2f,6,7	54.513.667
Total beban	1.028.711.419		1.055.216.420
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.334.605.376		1.124.793.555
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
-Tangguhan	(142.999.475)	2k,13	(118.793.151)
LABA TAHUN BERJALAN	1.191.605.901		1.006.000.404
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-		-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.191.605.901		1.006.000.404
LABA PER SAHAM DASAR	17,63	20	14,88

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013 TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013**

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Modal Disetor lainya	Saldo laba telah ditentukan penggunaanya	Saldo laba belum ditentukan penggunaanya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 januari 2013	33.800.000.000	(202.810.333)	1.550.000.000	9.326.911.012	44.474.100.679
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan 25	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-
Dividen Tunai 25				(167.648.000)	(167.648.000)
Laba komprehensif untuk periode 6 bulan Yang berakhir pada 30 Juni 2013	-	-	-	1.006.000.404	1.006.000.404
Saldo, 30 Juni 2013	33.800.000.000	(202.810.333)	1.800.000.000	9.915.263.416	45.312.453.083
Laba komprehensif untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 31 Desember 2013	-	-	-	910.469.236	910.469.236
Saldo, 31 Desember 2013	33.800.000.000	(202.810.333)	1.800.000.000	10.825.732.652	46.222.922.319
Laba komprehensif untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014	-	-	-	1.191.605.901	1.191.605.901
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan 25	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-
Saldo, 30 Juni 2014	33.800.000.000	(202.810.333)	2.050.000.000	11.767.338.553	47.414.528.220

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
TIDAK DIAUDIT.**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

	<u>30 JUNI 2014</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 JUNI 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	616.500.525		605.883.000
Penerimaan dari anjak piutang	1.272.944.444		954.236.111
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(117.110.000)		(1.099.000.000)
Pembayaran untuk anjak piutang	-		-
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(1.166.968.731)		(1.025.572.504)
Pembayaran pajak	(90.729.997)		(33.871.737)
Penerimaan lain-lain	1.085.562.360		919.462.867
Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.600.198.601		321.137.737
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan Surat Berharga	7.000.000.000		-
Pembelian Surat Berharga	(7.050.000.000)		-
Pembelian aset tetap	(13.929.000)	9	-
Hasil penjualan aset tetap	2.000.000	9	-
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi	(61.929.000)		-
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.538.269.601		321.137.737
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	666.453.886	4	7.302.019.589
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.204.723.487	4	7.623.157.326

**LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
TIDAK DIAUDIT.**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian Ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1.101.HT.01.01.Th.95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No.15 Tambahan No.913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No.23, tanggal 24 Juni 2014 oleh Notaris Refizal, S.H.MHum, mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan akta notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th.2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No.99 Tambahan No.7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana S.H., No.53 tanggal 19 Juni 2008 tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPPEPAM-LK No.IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 yang dinyatakan kembali dengan Akta No. 54 oleh Notaris dan tanggal yang sama. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-33658.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juli 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan, yang meliputi anjak piutang, sewa guna usaha, pembiayaan konsumen.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Equity Tower lantai 35, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran emisi efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eko Hartono
Komisaris Independen : Yugi Prayanto

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Odang Muchtar
Direktur : Euodia Dewajanti

Pada tanggal 30 Juni 2014 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Yugi Prayanto
Anggota : Dian Sandrawaty Tjachjadi
: Haryono

Sedangkan pada tanggal 30 Juni 2013, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Yugi Prayanto
Anggota : Hendy Fabryando
: Dian Sandrawaty Tjachjadi

Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/VI/2006 tanggal 7 Juni 2006 dalam rangka memenuhi surat keputusan ketua BAPEPAM No. Kep/29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Susunan Komite Audit terakhir kali diubah berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/IV/2013 pada tanggal 1 April 2013.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebanyak 8 karyawan dan 7 karyawan. Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp. 541.188.000 dan Rp. 545.464.500 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 16 Juli 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan terlampir telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam instrumen keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan *item-item* non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing - masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Perusahaan selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko tersebut.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan pada tanggal perolehan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dan pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

- **Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi**

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, sebagian penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- **Aset keuangan diperdagangkan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam obligasi termasuk dalam kategori ini.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

iv. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dan pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dan instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dalam suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dan model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

e. Tagihan Anjak Piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

Piutang yang tak tertagih dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan renovasi	4
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan sebesar nilai kini dari estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

k. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

l. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 67.600.000 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

m. Informasi segmen

Segmen operasi menyajikan informasi produk / jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen operasi lain.

n. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

o. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 dan relevan dengan Perusahaan namun tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan :

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 22).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

i. Penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2f.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

ii. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2b.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2014	31 Des 2013
Kas	2.174.900	297.400
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.104.486	1.334.486
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101.444.101	164.822.000
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Dinar Indonesia	1.000.000.000	500.000.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	-
PT Bank Victoria	1.100.000.000	-
Jumlah	2.204.723.487	666.453.886

Tingkat suku bunga setahun untuk bank berkisar antara 0,00% - 2,00% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Tingkat suku bunga setahun untuk deposito berjangka berkisar antara 9,50% - 11,00% dan 6,00% - 9,50% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

5. PENEMPATAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	30 Jun 2014	31 Des 2013
Penempatan –		
PT Kresna Asset Management	15.667.000.000	15.667.000.000
Obligasi	-	6.996.500.000
Saham	7.050.000.000	-
Jumlah	22.717.000.000	22.663.500.000

Penempatan pada PT Kresna Asset Management merupakan pengelolaan aset penempatan jangka pendek oleh PT Kresna Asset Management dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan, pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan membeli obligasi yang diterbitkan oleh PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) berkelanjutan I Tahap III, tahun 2013, Seri A, peringkat idA, dengan kupon 9,25% per tahun, dengan nilai nominal sebesar Rp 7.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar dari obligasi tersebut adalah Rp 6.966.500.000 dan kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset neto obligasi adalah sebesar Rp 3.500.000. Sedangkan pada tanggal 25 Maret 2014, obligasi tersebut telah dijual dengan nilai nominal sebesar Rp.7.000.000.000.

Pada bulan April 2014, Perusahaan telah membeli saham Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) sebanyak 35.250.000 lembar dengan harga Rp.200 per lembar saham.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang Perusahaan biayai dalam kontrak pembiayaan konsumen saat ini adalah kendaraan bermotor dan rumah.

	30 Jun 2014	31 Des 2013
Pihak ketiga:		
Piutang pembiayaan konsumen, bruto	2.425.236.393	2.893.305.421
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(295.856.315)	(378.295.820)
	2.129.380.078	2.515.009.601
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.293.801)	(25.150.096)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.108.086.277	2.489.859.505

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Jatuh tempo dalam waktu	30 Jun 2014	31 Des 2013
<1 tahun	544.716.133	1.114.279.007
>1 tahun	1.880.520.260	1.779.026.414
Jumlah piutang pembiayaan konsumen, bruto	2.425.236.393	2.893.305.421

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 13 % dan 7,96% pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	13.920.551	106.358.553
31- 60 hari	-	-
> 60 hari	-	-
Belum jatuh tempo :		
2014	530.795.582	1.007.920.454
2015	1.033.750.059	986.906.744
>2015	846.770.201	792.119.670
Jumlah	<u>2.425.236.393</u>	<u>2.893.305.421</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Pihak ketiga :		
Saldo awal	25.150.096	103.039.907
Penambahan (penurunan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(3.856.295)	21.410.711
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	-	(99.300.522)
Saldo akhir	<u>21.293.801</u>	<u>25.150.096</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar "*with-recourse*".

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang dengan <i>recourse</i>	61.593.539.544	61.593.539.544
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui Retensi	-	-
	(44.093.539.544)	(44.093.539.544)
	17.500.000.000	17.500.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(43.750.000)	(43.750.000)
Neto	<u>17.456.250.000</u>	<u>17.456.250.000</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2014.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2014	31 Des 2013
Saldo awal	43.750.000	43.750.000
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pemulihan kembali cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	43.750.000	43.750.000

Tagihan anjak piutang bruto pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 yang berasal dari pihak ketiga adalah kepada PT Eka Adi Graha dan PT Citra Graha Manunggal dengan saldo Rp 61.593.539.544.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2014	31 Des 2013
Piutang dari:		
Pihak ketiga		
Bunga	667.445.947	745.256.229
Lain-lain	545.169.280	556.677.988
Jumlah	1.212.615.227	1.301.934.217

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih

9. ASET TETAP

Rincian akun ini per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

	30 Juni 2014			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	30 Juni
Harga perolehan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	291.354.956	1.379.000	74.787.700	217.946.256
Kendaraan	205.510.449	12.550.000	9.010.449	209.050.000
Jumlah harga perolehan	496.865.405	13.929.000	83.798.149	426.996.256
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	217.847.651	18.431.606	74.787.700	161.491.557
Kendaraan	156.385.458	25.608.332	9.010.449	172.983.341
Jumlah akumulasi penyusutan	374.233.109	44.039.938	83.798.149	334.474.898
Nilai buku neto	122.632.296			92.521.358

	31 Desember 2013			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Harga perolehan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	291.354.956	-	-	291.354.956
Kendaraan	205.510.449	-	-	205.510.449
Jumlah harga perolehan	496.865.405			496.865.405
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	180.970.079	36.877.572	-	217.847.651
Kendaraan	107.260.458	49.125.000	-	156.385.458
Jumlah akumulasi penyusutan	288.230.537	86.002.572	-	374.233.109
Nilai buku neto	208.634.868			122.632.296

Beban penyusutan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 44.039.938 dan Rp.43.001.286.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.163.550.000 dan Rp.151.000.000 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
Hasil penjualan aset tetap	2.000.000	-
Nilai buku aset tetap	-	-
Laba atas penjualan aset tetap	2.000.000	-

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

10. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Jaminan	33.449.400	33.449.400
Lain-lain	25.600.249	25.739.352
Jumlah	<u>59.049.649</u>	<u>59.188.752</u>

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Lain-lain	99.941.131	89.023.214
Jumlah	<u>99.941.131</u>	<u>89.023.214</u>

12. BEBAN MASIH HARUS DI BAYAR

Rincian akun ini per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Jasa profesional	-	75.900.000
Gaji dan tunjangan	-	1.975.000
Lain-lain	1.710.300	31.911.159
Jumlah	<u>1.710.300</u>	<u>109.786.159</u>

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	14.943.300	44.338.850
Pasal 23	150.345	24.721.181
Pajak pertambahan nilai	1.020.833	37.784.444
Jumlah	<u>16.114.478</u>	<u>106.844.475</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Kini	-	-
Tangguhan	(142.999.475)	(118.793.151)
Jumlah	<u>(142.999.475)</u>	<u>(118.793.151)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.334.605.376	1.124.793.555
<u>Beda temporer</u>		
Pembentukan (pemulihan) kembali cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(3.856.295)	54.513.666
Penyusutan aset tetap	12.453.125	12.338.540
Penghapusan piutang	-	-
Laba penjualan aset tetap	-	-
<u>Beda tetap</u>		
Penyusutan aset tetap	6.140.625	6.140.625
Rapat	6.522.800	6.002.300
Asuransi kesehatan	2.364.100	2.758.117
Pulsa telepon selular	410.000	-
Pendapatan bunga bank	(47.049.881)	(189.349.387)
Pendapatan bunga obligasi	(158.997.222)	-
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	1.152.592.628	1.017.197.416
Taksiran akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(2.444.435.962)	(4.307.704.189)
Taksiran akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada periode berikutnya:		
- 2009	(1.291.843.334)	(3.290.506.773)
	<u>(1.291.843.334)</u>	<u>(3.290.506.773)</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 dan 2012 sesuai dengan SPT Perusahaan.

Rekonsiliasi antara taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.334.605.376	1.124.793.555
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	166.825.672	140.599.194
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:		
- Penyusutan aset tetap	767.578	767.578
- Rapat	815.350	750.287

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

- Asuransi kesehatan	295.513	344.765
- Pulsa telepon selular	51.250	-
- Pendapatan bunga bank	(5.881.235)	(23.668.673)
- Pendapatan bunga obligasi	(19.874.653)	-
Beban pajak penghasilan	142.999.475	118.793.151
Beban pajak penghasilan-neto	142.999.475	118.793.151

Tarif pajak yang berlaku adalah 25% x 50%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan</u>	<u>30 Jun 2014</u>
Aset pajak tangguhan:			
Piutang pembiayaan			
konsumen	9.284.808	(482.037)	8.802.771
Tagihan anjak piutang	12.357.500	-	12.357.500
Liabilitas imbalan pasca			
kerja karyawan	179.053.453	-	179.053.453
Surat Berharga	437.500	-	437.500
Rugi fiskal	1.660.928.967	(144.074.079)	1.516.854.888
Koreksi pajak tangguhan			
tahun 2010	272.943.992	-	272.943.992
	<u>2.135.006.220</u>	<u>(144.556.116)</u>	<u>1.990.450.104</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Aset tetap	(218.225.118)	1.556.641	(216.668.477)
Jumlah	<u>1.916.781.102</u>	<u>(142.999.475)</u>	<u>1.773.781.627</u>

	<u>31 Des 2012</u>	<u>Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Aset pajak tangguhan:			
Piutang pembiayaan			
konsumen	19.021.034	6.814.208	25.835.242
Tagihan anjak piutang	12.357.500	-	12.357.500
Liabilitas imbalan pasca			
kerja karyawan	175.768.630	-	175.768.630
Rugi fiskal	1.893.837.496	(127.149.677)	1.766.687.819
Koreksi pajak tangguhan			
tahun 2010	272.943.992	-	272.943.992
	<u>2.373.928.652</u>	<u>(120.335.469)</u>	<u>2.253.593.183</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Aset tetap	(221.316.263)	1.542.318	(219.773.945)
Jumlah	<u>2.152.612.389</u>	<u>(118.793.151)</u>	<u>2.033.819.238</u>

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa dapat merealisasikan manfaat pajak melalui penghasilan kena pajak di masa datang.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Tingkat diskonto per tahun	8,0 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	13,0 %
45-54 tahun	0,0 %
Tabel mortalita	TMI II 1999

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 27 Januari 2014 yaitu sebesar Rp. 173.097.956 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasca kerja :

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini liabilitas pasca-kerja	105.544.699	207.862.054	123.228.486	103.010.449	73.123.129
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	67.553.257	(61.042.678)	84.009	3.915.955	31.137.772
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-	(3.100.589)
Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laporan posisi keuangan	<u>173.097.956</u>	<u>146.819.376</u>	<u>123.312.495</u>	<u>106.926.404</u>	<u>101.160.312</u>

b. Beban imbalan pasca-kerja

	<u>2013</u>
Beban jasa kini	8.645.104
Beban bunga	10.393.103
Kerugian aktuarial	7.240.373
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>26.278.580</u>

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	<u>2013</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	146.819.376
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	<u>26.278.580</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>173.097.956</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2013:

	<u>2013</u>	
	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
Dampak pada agregat biaya jasa kini	7.955.999	9.419.538
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	97.287.036	114.784.822

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Intan Sakti Wiratama	14.400.000	21.30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	13.640.000	20.18%	6.820.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	12.860.500	19.02%	6.430.250.000
PT World Index Investment	13.206.240	19.54%	6.603.120.000
Masyarakat:	<u>13.493.260</u>	<u>19.96%</u>	<u>6.746.630.000</u>
Jumlah	<u>67.600.000</u>	<u>100%</u>	<u>33.800.000.000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada komisaris dan direksi yang tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan.

16. MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya penerbitan saham baru	<u>(267.810.333)</u>	<u>(267.810.333)</u>
Jumlah	<u>(202.810.333)</u>	<u>(202.810.333)</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

17. PENDAPATAN

Rincian per 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	109.763.385	47.168.176
Jumlah	<u>109.763.385</u>	<u>47.168.176</u>

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Anjak piutang		
Pihak ketiga	1.231.805.556	1.166.580.642
Jumlah	<u>1.231.805.556</u>	<u>1.166.580.642</u>

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor dan rumah. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 13% dan 7,96% - 11,86% per tahun pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Pendapatan Anjak Piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah sebesar 14% dan 13% per tahun pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian per 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Pendapatan Penempatan Jangka Pendek	981.127.655	776.911.506
Laba penjualan aset tetap	2.000.000	-
Bunga deposito	42.241.095	179.782.824
Jasa giro	4.808.786	9.566.563
Lain-lain - bersih	(8.429.682)	263
Jumlah	<u>1.021.747.854</u>	<u>966.261.157</u>

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian per 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
Gaji dan tunjangan	714.421.963	702.747.049
Sewa	140.877.000	111.293.600
Penyusutan	44.039.938	43.001.286
Pemeliharaan Aset Tetap	3.512.020	5.190.920
Penyimpanan / pengarsipan	41.817.600	44.232.767

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Iklan dan majalah	23.055.675	15.070.013
Telepon, listrik dan air	3.057.328	3.667.760
Alat tulis dan cetakan	4.182.003	6.004.875
Lain-lain	53.747.892	69.494.483
Jumlah	1.028.711.419	1.000.702.753

20. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan:

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
Laba tahun berjalan	1.191.605.901	1.006.000.404
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	67.600.000	67.600.000
Laba per saham dasar	17,63	14,88

21. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

30 Juni 2014			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	109.763.385	1.231.805.556	1.341.568.941
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah beban segmen	-	-	-
Hasil segmen	-	-	1.341.568.941
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	1.021.747.854
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.028.711.419)
Laba sebelum pajak	-	-	1.334.605.376
Beban pajak	-	-	(142.999.475)
Laba tahun berjalan	-	-	1.191.605.901
Aset segmen	2.108.086.277	17.456.250.000	19.564.336.277
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	28.141.055.808
Jumlah aset			47.705.392.085
Liabilitas segmen	-	-	-
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	290.863.865
Jumlah liabilitas	-	-	290.863.865

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

30 Juni 2013

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	47.168.176	1.166.580.642	1.213.748.818
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(54.513.667)	-	(54.513.667)
Jumlah beban segmen	(54.513.667)	-	(54.513.667)
Hasil segmen	-	-	1.159.235.151
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	966.261.157
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.000.702.753)
Laba sebelum pajak	-	-	1.124.793.555
Beban pajak	-	-	(118.793.151)
Laba tahun berjalan	-	-	1.006.000.404

31 Desember 2013

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Aset segmen	2.489.859.505	17.456.250.000	19.946.109.505
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	26.755.564.617
Jumlah aset	-	-	46.701.674.122
Liabilitas segmen	-	-	-
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	478.751.804
Jumlah liabilitas	-	-	478.751.804

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika terjadi peningkatan suku bunga.

Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap secara konsisten dan Perusahaan tidak memiliki sumber pendanaan yang dibebani bunga, sehingga resiko ini dapat diminimalkan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

30 Juni 2014							
	Tingkat bunga mengambang		Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	<3 bulan	<3 bulan	3-12 bulan	1-2 tahun	>2 tahun		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	102.548.587	2.100.000.000	-	-	-	2.174.900	2.204.723.487
Penempatan jangka Pendek	-	15.667.000.000	-	-	-	7.050.000.000	22.717.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	227.381.152	674.133.558	806.046.714	400.524.853	-	2.108.086.277
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	17.456.250.000	-	-	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	1.212.615.227	1.212.615.227
Jumlah	102.548.587	17.994.381.152	18.130.383.558	806.046.714	400.524.853	8.264.790.127	45.698.674.991
31 Desember 2013							
	Tingkat bunga mengambang		Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	<3 bulan	<3 bulan	3-12 bulan	1-2 tahun	>2 tahun		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	166.453.886	500.000.000	-	-	-	-	666.453.886
Penempatan jangka Pendek	-	15.667.000.000	6.996.500.000	-	-	-	22.663.500.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	295.920.160	620.173.468	864.338.149	709.427.728	-	2.489.859.505
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	17.456.250.000	-	-	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	1.301.934.217	1.301.934.217
Jumlah	166.453.886	16.462.920.160	25.072.923.468	864.338.149	709.427.728	1.301.934.217	44.577.997.608

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan. Perusahaan menghadapi risiko apabila konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 yang disempurnakan dengan peraturan Ketua

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor PER - 05/BL/2011 tanggal 30 Maret 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit berasal dari anjak piutang dan pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu dan tidak memiliki karakteristik yang sejenis.

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 :

	30 Juni 2014		
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.129.380.078	2.129.380.078
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(21.293.801)	(21.293.801)
Neto	-	2.108.086.277	2.108.086.277

	31 Desember 2013		
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.515.009.601	2.515.009.601
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(25.150.096)	(25.150.096)
Neto	-	2.489.859.505	2.489.859.505

Untuk menjamin piutang, Perusahaan mensyaratkan jaminan piutang untuk anjak piutang dan "BPKB dan sertifikat rumah" untuk pembiayaan konsumen.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas,

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 0,61 % dan 1,03%, sedangkan rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 0,61% dan 1,02%.

Liabilitas keuangan yang terdiri dari utang lain-lain dan beban masih harus dibayar masing-masing sejumlah Rp. 99.941.131 dan Rp. 1.710.300 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 89.023.214 dan Rp 109.786.159 pada tanggal 31 Desember 2013.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

30 Juni 2014						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo					
	kontraktual	< 1 bulan	1-3 bulan	> 3-12 bulan	1-3 tahun	Jumlah
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	104.723.487	-	2.100.000.000	-	-	2.204.723.487
Penempatan Jangka Pendek	7.050.000.000	-	15.667.000.000	-	-	22.717.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	2.108.086.277	2.108.086.277
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	17.456.250.000	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	545.169.280	-	667.445.947	-	-	1.212.615.227
	<u>7.699.892.767</u>	<u>-</u>	<u>18.434.445.947</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>2.108.086.277</u>	<u>45.698.674.991</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	99.941.131	-	-	-	-	99.941.131
Beban masih harus dibayar	-	1.710.300	-	-	-	1.710.300
	<u>99.941.131</u>	<u>1.710.300</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>101.651.431</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>7.799.833.898</u>	<u>1.710.3001</u>	<u>8.434.445.947</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>2.108.086.277</u>	<u>45.800.326.422</u>

31 Desember 2013						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo					
	kontraktual	< 1 bulan	1-3 bulan	> 3-12 bulan	1-3 tahun	Jumlah/
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	166.453.886	-	500.000.000	-	-	666.453.886
Penempatan Jangka Pendek	-	-	15.667.000.000	6.996.500.000	-	22.663.500.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	2.489.859.505	2.489.859.505
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	17.456.250.000	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.301.934.217	-	-	-	-	1.301.934.217
	<u>1.468.388.103</u>	<u>-</u>	<u>16.167.000.000</u>	<u>24.452.750.000</u>	<u>2.489.859.505</u>	<u>44.577.997.608</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	89.023.214	-	-	-	-	89.023.214
Beban masih harus dibayar	1.975.000	31.911.159	-	75.900.000	-	109.786.159
	<u>90.998.214</u>	<u>31.911.159</u>	<u>-</u>	<u>75.900.000</u>	<u>-</u>	<u>198.809.373</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>1.559.386.317</u>	<u>31.911.159</u>	<u>16.167.000.000</u>	<u>24.528.650.000</u>	<u>2.489.859.505</u>	<u>44.776.806.981</u>

Risiko operasional

Perusahaan juga memperhatikan risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan dan

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013**

kegagalan pada proses pengendalian internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

1. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000.
2. Perusahaan Pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.
3. Dalam hal pemegang saham Perusahaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbentuk badan hukum dan pemegang saham badan hukum tersebut berubah sehingga terdapat pemegang saham baru diatas 50 (lima puluh persen), maka Perusahaan Pembiayaan wajib menyesuaikan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam no 2.
4. Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 :

	30 Juni 2014			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.204.723.487	-	2.204.723.487	2.204.723.487
Penempatan Jangka Pendek	22.717.000.000	-	22.717.000.000	22.717.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.108.086.277	-	2.108.086.277	2.108.086.277
Tagihan anjak piutang-neto	17.456.250.000	-	17.456.250.000	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.212.615.227	-	1.212.615.227	1.212.615.227

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

Jumlah aset keuangan	45.698.674.991	-	45.698.674.991	45.698.674.991
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	99.941.131	99.941.131	99.941.131
31 Des 2013				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	666.453.886	-	666.453.886	666.453.886
Penempatan Jangka Pendek	22.663.500.000	-	22.663.500.000	22.663.500.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.489.859.505	-	2.489.859.505	2.489.859.505
Tagihan anjak piutang-neto	17.456.250.000	-	17.456.250.000	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.301.934.217	-	1.301.934.217	1.301.934.217
Jumlah aset keuangan	44.577.997.608	-	44.577.997.608	44.577.997.608
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	89.023.214	89.023.214	89.023.214

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, sebagian dari penempatan jangka pendek, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi dalam obligasi dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN TUNAI

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, Perusahaan telah membentuk cadangan umum kumulatif sejumlah Rp 2.050.000.000 dan Rp 1.800.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Refizal, S.H.Mhum. No.23 tanggal 24 Juni 2014, dari laba tahun berjalan tahun 2013 disisihkan sebesar Rp 250.000.000 untuk dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 339 tanggal 24 Juni 2013, dari laba tahun berjalan tahun 2012 disisihkan sebesar Rp 250.000.000 untuk dana cadangan dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp 167.648.000 atau Rp 2,48 per saham dari laba ditahan tahun 2012

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.